

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NEGOSIASI OLEH SISWA KELAS
X SMA NEGERI 1 DOLOK MASIHUL
TAHUN PEMBELAJARAN
2014/2015**

Oleh

Sri Haryanti Siahaan

Drs. Sanggup Barus, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan rumus uji “t”. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pre-test* = 71,87 dengan standar deviasi = 7,47. Nilai rata-rata *post-test* = 76,75, standar deviasi = 7,54. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan dalam distribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 6,82. Selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = N-1$, yakni 40-1, dari $dk = 39$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6,82 < 2,00$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan dalam distribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 6,82. Selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = N-1$, yakni 40-1, dari $dk = 39$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6,82 < 2,00$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan atas penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Media Audiovisual, Kemampuan Menulis, Teks Negosiasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995:204) yang mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Menurut Tarigan (2008:21), “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan

mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.” Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah.

Menulis merupakan cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran dan kemauan kepada orang lain secara tertulis (Arya, 2007:1). Melalui keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat memaparkan dan mengungkapkan gagasan atau pikiran serta menjelaskan informasi dan menerangkan sesuatu secara mandiri.

Menurut Sukirno (2008:2), upaya peningkatan keterampilan menulis siswa adalah dengan perbaikan proses belajar menulis. Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas menulis tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri. Hal ini terbukti dari penelitian Kalisa Evayana,dkk (dalam jurnal *Bahasa dan Sastra Indonesia* , Volume 9, Nomor 2, Oktober 2012) yang berjudul “*Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Pringsewu.*” Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil menerapkannya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Lilis Sumaryanti (dalam jurnal *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 9, Nomor 13, Oktober 2012) dengan judul “*Strategi Picture And Picture On The Roundtable dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*” juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi hanya berfokus pada materi tanpa disesuaikan dengan model yang cocok terhadap materi yang diajarkan.

Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Hal ini didukung oleh pendapat Forsyth (1996: 111) yang mengatakan bahwa negosiasi adalah proses mengenali, menata, dan menyepakati syarat-syarat sebuah transaksi. Di dalam kurikulum yang terbaru ini, teks negosiasi merupakan teks yang berisi penawaran-penawaran dan hal-hal yang harus dikompromikan antara dua pihak atau lebih. Contohnya, ketika terjadi kegiatan tawar menawar antara penjual dengan pembeli, maka kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan negosiasi. Dalam kurikulum 2013, kegiatan tawar menawar tadi bisa dibuat menjadi sebuah teks yang disebut dengan teks negosiasi. Kompetensi menulis teks negosiasi

sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi tersebut, siswa dapat berpikir untuk menuliskan solusi yang terbaik yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu melalui diskusi.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negoisasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negoisasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Tetapi pada kenyataannya salah satu pengajar bahasa Indonesia yaitu Wesly Silaban, S.Pd., guru bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015 mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks negoisasi karena media pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks negoisasi. Guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Model ekspositori tidak efektif jika diterapkan pada materi menulis teks negoisasi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Pada hal ini siswa harus aktif dalam menulis teks negoisasi, siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks negoisasi. Kelemahan model pembelajaran ekspositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru yang mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa ada umpan balik.

Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks negoisasi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks negoisasi. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang relevan oleh Ningsi (dalam Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed 2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata menulis siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal, model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tersebut juga merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadi salah satu model belajar unggulan untuk diterapkan pada Kurikulum 2013. Namun, hasil menulis teks negoisasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong rendah.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto (2012:9) yaitu “Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru agar memiliki kemampuan

melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.“

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media audiovisual. Secara empirik, yang menjadi faktor kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi adalah siswa sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Di sinilah media audiovisual berperan sebagai media yang menyajikan gambaran peristiwa dengan jelas untuk dijadikan sebuah teks negosiasi.

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul tahun ajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media audiovisual?, (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul tahun ajaran 2014/2015 sesudah menggunakan media audiovisual?, (3) Adakah pengaruh penerapan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian bertujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul Tahun Ajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media audiovisual. (2) untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul Tahun Ajaran 2014/2015 sesudah menggunakan media audiovisual. (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri I Dolok Masihul Tahun Ajaran 2014/2015.

Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Kemendikbud (2014:122) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Selanjutnya, di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III (2007:778) dijelaskan, “Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain, penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.”

Negosiasi berbeda dengan lobi. Dalam advokasi, ada dua bentuk interaksi, yaitu interaksi formal dan informal. Bentuk interaksi formal disebut negosiasi, sedangkan bentuk interaksi informal disebut lobi. Perbedaan keduanya terletak pada waktu dan tempatnya. Proses lobi tidak terikat oleh waktu dan tempat serta dapat dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu panjang. Sebaliknya, proses negosiasi terikat oleh waktu dan tempat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisi bercakapan dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara tawar-menawar.

a. Struktur Teks Negosiasi

Struktur yang terdapat dalam teks negosiasi (Trisni Sulistyowati, 2013:96), adalah sebagai berikut.

1. Pihak yang memiliki program (pihak pertama) menyampaikan maksud dengan kalimat santun, jelas, dan terinci
2. Pihak mitra bicara menyanggah mitra bicara dengan santun dan tetap menghargai maksud pihak pertama
3. Memiliki program mengemukakan argumentasi dengan kalimat santun dan meyakinkan mitra bicara disertai dengan alasan yang logis
4. Terjadi pembahasan dan kesepakatan terlaksananya program/maksud negosiasi

b. Kaidah Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2013:220-221), dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut.

- a. Melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun perwakilan organisasi ataupun perusahaan.
- b. Berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah.
- c. Mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan.
- d. Menyelesaikannya melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukar (*barter*).
- e. Menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi.
- f. Berujung pada dua hal ; sepakat atau tidak sepakat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Kemendikbud (2014:126) menjelaskan bahwa dilihat dari sebagian ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya adalah sebagai berikut.

- a. Negosiasi menghasilkan *kesepakatan*.
- b. Negosiasi menghasilkan keputusan yang *saling menguntungkan*.

- c. Negosiasi merupakan sarana untuk mencari *penyelesaian*.
- d. Negosiasi mengarah kepada *tujuan praktis*.
- e. Negosiasi *memprioritaskan* kepentingan bersama.

Menurut Arbono (2005:91), ada beberapa macam strategi negosiasi yang dapat di pilih, sebagai berikut.

- a. Win-win. Strategi ini dipilih bila pihak-pihak yang berselisih menginginkan penyelesaian masalah yang diambil pada akhirnya menguntungkan kedua belah pihak.
- b. Win-lose. Strategi ini dipilih karena pihak-pihak yang berselisih ingin mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya dari penyelesaian masalah yang diambil. Dengan strategi ini pihak-pihak yang berselisih saling berkompetensi untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan.
- c. Lose-lose. Strategi ini dipilih biasanya sebagai dampak kegagalan dari pemilihan strategi yang tepat dalam bernegosiasi. Akibatnya pihak-pihak yang berselisih, pada akhirnya tidak mendapatkan sama sekali hasil yang diharapkan.
- d. Lose-win. Strategi ini dipilih bila salah satu pihak sengaja mengalah untuk mendapatkan manfaat dengan kekalahan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan negosiasi perlu memilih strategi yang tepat, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Strategi negosiasi ini harus ditentukan sebelum proses negosiasi dilakukan.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dalam Sovia, 2007:7). Secara lebih khusus Arsyad (2000:11) mengemukakan bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, 22444fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Sulaiman (1985:11) mengungkapkan bahwa pengertian audiovisual berasal dari kata “*audible*” artinya dapat didengar dan “*visible*” artinya dapat dilihat. Rohani (1997: 97-98) mengemukakan bahwa “Media audiovisual merupakan media yang dapat didengar, dilihat, didengar dan dilihat.” Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media yang terdiri dari proses pendengaran sekaligus dengan penglihatan. Media audiovisual dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada disampaikan melalui kata-kata.

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penelitian, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:197) menyatakan, “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan penelitian.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test* dan *post-test design*. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan siswa menulis teks negosiasi oleh siswa SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015.

Desain penelitian ini adalah *one group pre-test* dan *post-test design*. Menurut Arikunto “*one group pre-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Desain dengan model ini, memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal, kemudian perlakuan dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

Sebelum menulis teks negosiasi, terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukarannya. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Sebelum Menggunakan Audiovisual

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa sebelum menggunakan media audiovisual adalah 2875 dari 40 orang siswa. Dalam hal ini nilai tertinggi untuk kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media audiovisual adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. nilai rata-rata *pre-test* = 71,87 dengan standar deviasi = 7,47, dan termasuk kategori sangat

baik sebanyak 4 orang siswa (10%), kategori baik sebanyak 13 orang siswa (32,5%), kategori cukup sebanyak 18 orang siswa (45%), kategori kurang 5 orang siswa (12,5%).

2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Sesudah Menggunakan Audiovisual

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual adalah 3070 dari 40 orang siswa. Dalam hal ini nilai tertinggi untuk kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media audiovisual adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata *post-test* = 76,75, standar deviasi = 7,54, dan termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 orang siswa (25%), kategori baik sebanyak 17 orang siswa (42,5%), kategori cukup sebanyak 13 orang siswa (32,5%).

3. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre-test* diketahui, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,12 < 0,14$ dan data *post-test* diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,14$ hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Karena $F_{hitung} = 1,74$ dan $F_{tabel} = 1,06$ maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua variabel tersebut homogen. Hal ini dikarenakan $1,06 < 1,69$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Setelah t_0 diketahui, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 1 = 40 - 1 = 39$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,82 > 2,00$, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media audiovisual 71,87 dengan standar deviasi 7,47, dan termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 orang siswa (10%), kategori baik sebanyak 13 orang siswa (32,5%), kategori cukup sebanyak 18 orang siswa (45%), kurang sebanyak 5 orang siswa (12,5%). Nilai rata-rata sesudah menggunakan media audiovisual 76,75 dengan standar deviasi 7,54, dan kategori sangat baik sebanyak 10 orang siswa (25%), kategori baik sebanyak 17 orang siswa (42,5%), dan kategori cukup sebanyak 13 orang siswa (32,5%).

Adapun deskriptor penilaian kemampuan menulis teks negosiasi diuraikan sebagai berikut:

1. Kelengkapan Isi

Dalam menulis teks negosiasi ,kelengkapan isi harus berisi kesepakatan yang mendukung mitra satu dan mitra kedua. Dalam temuan penelitian pada hasil sebelum menggunakan media audiovisual terdapat 35siswa (87,5%) mendapat skor 20, 5 siswa (12,5%) mendapat skor 10. Sedangkan pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual, terdapat 35 siswa (87,5%) yang mendapat skor 20, dan 1siswa (10%) yang mendapat skor 15, dan 4 siswa (10%) yang mendapat skor 10. Dalam kelengkapan isi terlihat media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

2. Kebenaran Argumen

Berdasarkan kebenaran argumen, aspek yang di nilai yaitu, argument yang dikemukakan benar,logis dan berterima, pada akhir perlu disajikan kesimpulan.Dalam temuan penelitian pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sebelum menggunakan media audiovisual terdapat 18siswa (45%) mendapat skor 20, dan 2siswa(5%) mendapat skor 15, dan 19 siswa (47,5%) mendapat skor 10,. Sedangkan pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual, terdapat 25 siswa (62,5%) yang mendapat skor 20, dan4 siswa (10%) mendapat skor 15 dan 11siswa (27,5%) mendapat skor 10. Dalam kebenaran argumen media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

3. Keterpaduan Wacana

Aspek penilaian ketiga dalam menulis teks negosiasi adalah aspek keterpaduan wacana. Dalam sebuah tulisan antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya berkaitan, ditandai oleh keterkaitan isi, kohesi, dan kelengkapan. Dalam temuan penelitian pada hasil sebelum menggunakan media audiovisual terdapat 1 siswa (2,5%) mendapat skor 20, 1siswa (2,5%) mendapat skor 15 dan 38 siswa (95%). Sedangkan pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual, terdapat 13siswa (32,5%) yang mendapat skor 20, dan 3 siswa (7,5%) mendapat skor 15, dan 23 siswa (57,5%) mendapat skor 10, dan 1 siswa (2,5%) mendapat skor 5.. Dalam keterpaduan wacana terlihat media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

4. Struktur Kalimat

Aspek penilaian yang keempat dalam menulis teks negosiasi adalah aspek struktur nilai. Sebuah tulisan yang baik kalimat yang digunakan harus memiliki struktur kalimat yang tepat. Dalam temuan penelitian pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media audiovisual, terdapat 5 orang siswa (12,5%) mendapat skor 20, dan 10 siswa (25%) mendapat skor 15, dan 20 siswa (50%) mendapat skor 10, dan 5 siswa (12,5%) mendapat skor 5. Sedangkan pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual, terdapat 11 siswa (27,5%) mendapat skor 20, dan 7 siswa (17,5%) mendapat skor 15, dan 20 siswa (47,5%) mendapat skor 10, dan 2 siswa (5%) mendapat skor 5. Dalam struktur kalimat terlihat media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

5. Ketepatan Penulisan Ejaan Dan Tanda Baca

Aspek penilaian yang kelima dalam menulis teks negosiasi adalah aspek EYD. Sebuah tulisan yang baik kalimat yang digunakan harus memiliki koheren atau hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan penulisan harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Dalam temuan penelitian pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media audiovisual, terdapat 22 siswa (55%) mendapat skor 20, dan 1 siswa (2,5%) mendapat skor 15, dan 17 siswa (42,5%) mendapat skor 10. Sedangkan pada hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa sesudah menggunakan media audiovisual, terdapat 17 siswa (42,5%) mendapat skor 20, dan 1 siswa (2,5%) mendapat skor 15, dan 21 siswa (52,5%) mendapat skor 10, dan 1 siswa (2,5%) mendapat skor 5. Dalam ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca terlihat media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media audiovisual oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,87, tergolong dalam kategori cukup. Kemampuan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan media audiovisual oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75, tergolong dalam kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual oleh siswa

kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dengan pengujian hipotesis diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,82$, kemudian di konsultasikan dengan table t taraf signifikan 5 % dengan $df = N - 1 = 40 - 1 = 39$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,82 > 2,00$, maka hipotesis penelitian diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2000. *Media pembelajaran*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : grasindo.
- Forsyth, Patrick. 1996. *Negosiasi Menang/Menang dengan Komunikasi Persuasif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Kalisa Evayana,dkk. 2012. *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Pringsewu*. Pringsewu. Lampung. Volume 9, Nomor 2.
- Lilis Sumaryanti.2012. *Strategi Picture And Picture On The Roundtable dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*.Padang Panjang. Sumatera Barat. Volume 9, Nomor 13.
- Ningsih, Sulis Fitria. 2014. *Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Medan: Skripsi Unimed.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPRE-Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 1997.*Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : rineka cipta.
: Angkasa.
- Sulaiman. 1985. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Trisni Sulistyowati, Anang Krisdayanto. 2013. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa*. Solo: Platinum.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

